

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 16 KOTA JAMBI

Annisa Roudatun Jannah¹, Indah Nurul Hazairin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹annisaraudatun07@gmail.com, ²indahnurulhazairin@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a government initiative that aims to improve the quality of education through student-centered learning and character development. However, its implementation in Islamic Religious Education still faces various challenges at the school level. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on students at SMP Negeri 16 Kota Jambi. This study uses a qualitative approach with a field research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The findings show that the implementation of the Merdeka Curriculum is carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. Supporting factors include teacher creativity and innovation as well as a conducive school environment, while the main inhibiting factor is a lack of family support. The implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on increasing student involvement and participation and strengthening religious character.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Junior High School

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan karakter. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta

menganalisis dampaknya terhadap peserta didik di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kreativitas dan inovasi guru serta lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat utama adalah kurangnya dukungan keluarga. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, keterlibatan, dan penguatan karakter keagamaan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, SMP

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kualitas pembelajaran pascapandemi, terjadinya learning loss, serta kesenjangan mutu antar satuan (Bank, 2022; Rusina, 2022). Kondisi tersebut menuntut adanya pembaruan sistem pendidikan yang lebih adaptif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum

merdeka yang menitikberatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila. (Kemendikbudristek, 2024; Suryaman, 2020). Kurikulum ini juga menyediakan ruang yang lebih luas bagi para pendidik guna merancang perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah masih dihadapi dengan berbagai hambatan, Seperti keterbatasan pemahaman

guru terhadap prinsip kurikulum serta kesulitan dalam menyusun dan menerapkan bahan ajar (Alfiany et al., 2024; Hasibuan et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam mendorong pembelajaran agar lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran PAI tidak semata-mata berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi mencakup upaya pembentukan karakter religius serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ayatullah, 2020; Sahbana & Lestari, 2024). Namun, pada praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering didominasi oleh metode konvensional, sehingga prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik belum sepenuhnya terwujud (Muharrom et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi, kemandirian, serta karakter peserta didik (Hafidh, 2024; Rahayu et al., 2022). Penelitian lain juga mengungkap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berkontribusi positif

terhadap pembentukan karakter religius siswa (Susetyo et al., 2024). Namun demikian, berbagai hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan dukungan lingkungan belajar serta peran keluarga yang belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik (Kause et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 16 Kota Jambi, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah, partisipasi peserta didik belum merata, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan kurikulum yang dirancang secara nasional dan praktik pembelajaran di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Kota Jambi, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan

dampaknya terhadap proses pembelajaran peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam proses, makna, serta dinamika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah (Rachman et al., 2024). Pemilihan jenis penelitian deskriptif didasarkan pada tujuan mendeskripsikan secara sistematis dan fenomena nyata yang diteliti berdasarkan data empiris di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Serma Ishak Ahmad No. RT 08, kelurahan Mayang Mangurai, kecamatan Kota Baru, kota jambi. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun masih berada pada tahap penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII di sekolah tersebut, sehingga penelitian ini memiliki relevansi dan kebaruan kajian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian meliputi guru pendidikan agama islam kelas VII A dan VIII A selaku pelaksana utama pembelajaran, siswa/ siswi kelas VII dan VIII A sebagai peserta didik yang terlibat dalam praktik pembelajaran secara langsung, dan juga kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan pendukung yang berhubungan dengan kebijakan dan pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Rachman et al., 2024) Data primer diperoleh dari guru pendidikan agama islam, peserta didik, dan pihak manajemen sekolah

melalui kegiatan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder bersumber dari berbagai dokumen sekolah, seperti perangkat ajar, modul pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini diterapkan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rachman et al., 2024). Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilihan dan pemfokusan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diperkuat melalui proses verifikasi dengan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan penelitian (Rachman et al., 2024). Penerapan prosedur tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa data serta temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMPN 16 Kota Jambi

- a. Tahapan perencanaan pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka
SMP Negeri 16 Kota Jambi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2023/2024 dan saat ini diterapkan secara menyeluruh pada kelas VII, VIII, dan IX. Implementasi dimulai pada fase D dan berkembang menjadi penerapan penuh pada seluruh jenjang, termasuk

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menunjukkan kesiapan institusional sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Upaya penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui kegiatan pengembangan profesional guru, khususnya dalam bentuk workshop penyusunan modul ajar, penguatan pemahaman guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), serta perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pelatihan ini bertujuan membekali guru dengan wawasan konseptual sekaligus kemampuan praktis dalam merancang perencanaan pembelajaran yang relevan dengan konteks serta berfokus pada kebutuhan peserta didik.

Secara konseptual, kurikulum merdeka menyediakan kebebasan bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang

beragam, disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa (Kurdi et al., 2024). Prinsip Merdeka Belajar menekankan fleksibilitas waktu dan tempat belajar, pengalaman belajar yang bersifat individual, pembelajaran berbasis proyek, serta keterkaitan dengan dunia nyata agar peserta didik tetap terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Hafidh, 2024). Fleksibilitas tersebut tercermin dalam tahapan perencanaan pembelajaran PAI yang disusun secara sistematis. Guru memulai dengan penyusunan Rencana Pekan Efektif (RPE), dilanjutkan dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), perumusan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga pengembangan modul ajar. Tahapan ini menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran yang terarah, adaptif, dan

sejalan dengan landasan Kurikulum Merdeka.

- b. Tahapan pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan

pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Kota Jambi mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dalam proses tersebut, guru menjalankan peran sebagai fasilitator dengan membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama islam menggunakan beragam strategi pembelajaran, antara lain melalui kegiatan diskusi kelompok, tugas berbasis proyek sederhana, tanya jawab, serta kuis singkat sebagai evaluasi formatif. Pembelajaran berlangsung

secara interaktif melalui komunikasi dua arah, dengan demikian peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pandangan, serta terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga ditandai dengan penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan keberagaman peserta didik. Guru mengatur strategi, metode, serta tempo pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Untuk mendukung proses tersebut, asesmen diagnostik pada tahap awal dimanfaatkan sebagai dasar pemetaan kemampuan kognitif, sikap, serta gaya belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menuntut kemampuan membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tidak

bersifat struktural, melainkan lebih berkaitan dengan kondisi awal peserta didik. Sebagian siswa, terutama di kelas VII, belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca huruf Arab dan Al-Qur'an sesuai kaidah. Situasi tersebut ditindaklanjuti oleh guru melalui pendampingan tambahan serta penyesuaian metode pembelajaran, sehingga seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

- c. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka
- Evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan menekankan keseimbangan antara proses dan hasil

belajar. Proses evaluasi tidak semata-mata difokuskan pada ranah afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembinaan sikap religius serta pengembangan keterampilan beribadah peserta didik.

Guru PAI menerapkan berbagai berbagai jenis asesmen yang mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik diterapkan pada tahap awal pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi kemampuan awal serta karakteristik peserta didik, khususnya terkait kompetensi membaca Al-Qur'an. Temuan dari asesmen tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan menentukan bentuk evaluasi yang sesuai.

Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan secara berkesinambungan melalui melalui tanya jawab, kuis singkat, penugasan, serta observasi terhadap keaktifan

dan sikap peserta didik selama pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir materi atau akhir fase pembelajaran untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) melalui tes tertulis, proyek, presentasi, dan praktik ibadah.

Selain itu, penilaian sikap dan keterampilan menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran PAI. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius peserta didik, adapun penilaian pada ranah keterampilan dilaksanakan melalui kegiatan praktik membaca Al-Qu'an serta pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak semata-mata mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga menilai proses penghayatan dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Kota Jambi

a. Faktor Pendukung

1) Kreativitas dan Inovasi Guru

Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru bergeser dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Walaupun pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, guru tetap memegang peranan strategis dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian proses pembelajaran.

Kreativitas dan inovasi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada mata

pelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI).

Berdasarkan
hasil wawancara dan
pengamatan lapangan,
diketahui bahwa guru
PAI di SMP Negeri 16
Kota Jambi secara
berkelanjutan

menerapkan variasi
metode dan media
pembelajaran, seperti
penggunaan media
digital, kuis interaktif,
diskusi kelompok, serta
permainan edukatif
yang relevan dengan
materi. Pendekatan
tersebut berkontribusi
dalam membangun
suasana pembelajaran
yang kondusif dan
menyenangkan,

meningkatkan
keterlibatan peserta
didik, serta
menumbuhkan
keberanian siswa dalam
menyampaikan
pendapat. Temuan ini
menunjukkan bahwa
kreativitas guru dalam
mengemas

pembelajaran sesuai
dengan prinsip
Kurikulum Merdeka
berdampak positif
terhadap motivasi dan
keterlibatan belajar
siswa.

2) Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Kondisi
lingkungan sekolah
yang mendukung
berperan penting
sebagai salah satu
unsur penunjang dalam
pelaksanaan kurikulum
merdeka. Temuan hasil
wawancara dengan
guru pendidikan agama
islam serta pengamatan
langsung di lapangan
menunjukkan terjalinnya
kolaborasi yang efektif
antara guru, tenaga
kependidikan, dan
manajemen sekolah.
Koordinasi yang efektif
terlihat dalam
penyusunan perangkat
pembelajaran,
pelaksanaan kegiatan
sekolah, serta
pertukaran informasi

antarguru terkait
 penerapan Kurikulum
 Merdeka.

Kondisi
 lingkungan sekolah
 yang kolaboratif ini
 memberikan
 keleluasaan kepada
 guru untuk
 mengembangkan
 proses pembelajaran
 secara kreatif dan
 inovatif. Dukungan dari
 pihak sekolah
 mempermudah guru
 dalam menerapkan
 prinsip-prinsip
 Kurikulum Merdeka,
 sehingga proses
 pembelajaran PAI dapat
 berjalan secara optimal
 dan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dukungan Keluarga

Selain faktor-
 faktor pendukung,
 implementasi Kurikulum
 Merdeka pada
 pembelajaran
 pendidikan agama
 islam juga menghadapi
 sejumlah hambatan.

Salah satu kendala
 utama yang ditemukan
 adalah keterbatasan
 peran keluarga dalam
 mendampingi kegiatan
 belajar peserta didik di
 rumah. Mata pelajaran
 PAI memiliki
 karakteristik yang
 menekankan
 pembiasaan dan
 pengamalan nilai-nilai
 islam yang
 terimplementasi dalam
 kehidupan sehari-hari,
 keterlibatan orang tua
 secara berkelanjutan
 menjadi aspek yang
 sangat diperlukan.

Hasil wawancara
 dengan guru PAI,
 diketahui bahwa
 sebagian orang tua
 siswa memiliki
 keterbatasan waktu
 untuk mendampingi
 anak belajar di rumah.
 Kondisi ini berdampak
 pada kurang optimalnya
 penguatan materi PAI,
 khususnya dalam
 kemampuan dasar
 seperti membaca Al-

Qur'an. Observasi di kelas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, sehingga guru perlu memberikan pendampingan tambahan dan menyesuaikan tempo pembelajaran.

Situasi tersebut menuntut guru PAI untuk mengambil peran yang lebih besar dalam penguatan materi dasar keagamaan di sekolah. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, keterbatasan dukungan keluarga tetap menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran PAI

Hasil penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII A dan VIII A SMP Negeri 16 Kota Jambi memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari perubahan pola pembelajaran yang lebih partisipatif, meningkatnya keaktifan peserta didik, serta penguatan sikap religius.

Guru memperoleh fleksibilitas dalam memadukan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Keleluasaan ini mendorong terciptanya interaksi yang lebih aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Dari perspektif siswa, pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dirasakan

lebih menyenangkan dan tidak monoton. Variasi aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif. Temuan ini megindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna.

Lebih lanjut, dampak implementasi Kurikulum Merdeka juga terlihat pada pembentukan karakter serta sikap religius siswa. Pembelajaran PAI yang disajikan secara kontekstual mempermudah proses penanaman nilai-nilai keagamaan dalam realitas kehidupan peserta didik sehari-hari. Mereka dibiasakan untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Kurikulum

Merdeka tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembinaan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 16 Kota Jambi telah berjalan lancar. Proses penerapan ini mencakup tiga fase pokok, yakni fase perencanaan, pelaksanaan, serta fase evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru PAI telah menyusun perangkat ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Kurikulum Merdeka. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan berpusat terhadap siswa, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI didukung oleh beberapa faktor, antara lain kreativitas

dan inovasi guru dalam mengembangkan metode serta media pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Meski demikian, kajian ini mengidentifikasi sejumlah kendala yang muncul, khususnya kurangnya dukungan keluarga dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Dampak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A dan VIII A SMP Negeri 16 Kota Jambi terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Pembelajaran PAI kini lebih bersifat kontekstual, menarik, dan tidak lagi bersifat satu arah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif bagi perbaikan mutu pembelajaran PAI serta pengembangan karakter keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru PAI terus meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah diharapkan dapat membangun kolaborasi dengan orang tua guna

memperkuat kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan rumah. Selain itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel serta menganalisis kontribusi orang tua terhadap aktivitas belajar. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam menyusun program pembelajaran PAI yang lebih efisien, relevan, dan inklusif, agar sasaran Kurikulum Merdeka dapat direalisasikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiany, H., Labesani, C., Tjenemundan, D., & Alfian, M. (2024). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 3759–3766.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 206–229.
- Bank, W. (2022). *The State of Global Learning Poverty: 2022 Update*. <https://www.worldbank.org/en/top>

- ic/education/publication/state-of-global-learning-poverty
- Hafidh, M. (2024). Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer Abstrak. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 16–23.
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulkifli, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673.
- Kause, D. H. B., Nubatonis, B. E., Faot, F., & Santos, J. Dos. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang dalam Implementasi di Sekolah Menengah Pertama. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 50–64.
- Kemendikbudristek. (2024). Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Kurdi, M. S., Lestari, L., Yusnanto, T., Lestari, L. P., Gui, M. D., Badelah, & Liriwati, F. Y. (2024). *Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. PT. Literatus Digitus Indonesia.
- Muharrom, Aslan, & Jaelani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.
- Rachman, A., Yochanan, E., & Samanlangi, A. I. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January). CV Saba Jaya Publisher.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Rusina, H. (2022). Education Financing and Assessment in Improving the Quality of Education In Indonesia.

*Indonesian Journal of Education
(INJOE)*, 207–215.

Sahbana, M. D. R., & Lestari, U. F.
(2024). Model Pembelajaran Aktif
pada Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dalam Buku
Metodologi Pendidikan Agama
Islam Karya Ramayulis. *JSEAI/S:
Journal of Southeast Asian Islam
& Society*, 3, 1–20.

Suryaman, M. (2020). Orientasi
Pengembangan Kurikulum
Merdeka Belajar. *Seminar
Nasional Pendidikan Bahasa Dan
Sastra*, 1(1), 13–28.

Susetyo, A., Jaenullah, & Syaifulloh,
M. (2024). Implementasi
pembelajaran pendidikan agama
islam (pai) dalam pembentukan
karakter religius di smp
kartikatama metro. *AN NAJAH
(Jurnal Pengembangan Dan
Pembelajaran Islam)*, 5(02), 10–
17.